

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Yudith Rialdy

Tempat dan Tanggal Lahir : Bandung, 29 Oktober 1998

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Villa The Joglo “CTC England” Jl. Ibu Nengsih,
Girimekar, Kec. Cilengkrang, Bandung, Jawa
Barat 40619

No. Telp/HP : 088229423747

E-mail : Yuditrhehe@gmail.com



Pendidikan Formal

1. SDN Cijambe III Bandung Tahun Lulus 2010
2. SMP Al-Hadi Bandung Tahun Lulus 2013
3. SMK Shandy Putra Tourism High School Bandung. Tahun Lulus 2016

Pengalaman Organisasi

1. Jugling Bartending SMIP Shandy Putra Bandung
2. Komunitas Fotografi Lengkong Besar

Bandung, September 2020
Hormat Saya,
Yudith Rialdy

NASKAH WAWANCARA UNTUK INFORMAN AKADEMIK

FILM “A QUITE PLACE”

1. Jenis Genre Film apa yang anda sukai, lalu bagaimana pendapat anda dengan Film Genre Drama Horror ?
2. Apa pendapat anda jika Film Drama Horror namun disajikan dengan 95% Dialog Para Pemeran menggunakan Bahasa Isyarat ?
3. Menurut anda apakah efektif bahasa isyarat digunakan untuk dunia film ?
4. Apakah anda sudah menonton film A Quite Place ?
5. Bagaimana pendapat anda mengenai alur cerita dan sinematografi dari film A Quite Place?
6. Menurut anda apakah ada kekurangan dari Film A Quite Place dalam menceritakan suatu kehidupan keluarga yang melindungi satu sama lain ?
7. Dalam film ini tokoh Regan Abbot, ia mengajarkan aktor lain bahasa isyarat, menurut anda apakah aktor lain memerankannya dengan baik ?
8. Siapa tokoh yang membuat anda kagum ? mengapa ?
9. Apa makna keseluruhan dari film A Quite Place ?
10. Scene mana yang mengarah kepada Makna dan Berkesan dari film ini ?
11. Menurut anda Plot Twistnya dalam film ini dapat tidak ?
12. Apakah ada dampak positif yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari ?
13. Menurut anda apakah ada pesan – pesan yang terkandung dalam film tersebut ?
14. Kesan apa yang ingin disampaikan setelah melihat film A Quite Place?

HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN AKADEMIK



Nama: Dr. Jaeni B. Wastap, S.Sn., M.Si.

Profesi: Dosen Filmologi dan Pengamat Film

1. Saya sebagai pengamat film, film itu sebagai sebuah oasis keilmuan, maka film bergenre apapun saya suka akan tetapi yang terfavorit itu adalah film film yang memang tentang dramatik sosiologis. sebenarnya ada beberapa varian film yang sekarang lebih banyak dikenal seperti horror. Film itu dari sisi cerita hanya terdapat empat kategori, melow dramatik, tragedi, tragedi comedy dan comedy film hanya sekedar itu saja yang lain nya hanya varian tapi semua saya amati karena ada ilmunya.
2. Bahasa isyarat itu hanya pengantar saja karena faktor komunikasi itu tidak harus verbal dan film yang hebat itu tidak pernah banyak dialog dia di bangun dengan ekspresi dan akting – akting itu film yang bagus jadi meminilisir sebuah komunikasi verbal disana dialog dibangun dengan

karakter yang luar biasa ekspresi aktingnya. Karena kenapa tanpa dialog karena film ini menggambarkan kalo kita bersuara kita mati maka kemudian hebatnya ialah untuk meminilisir dialog maka dia kemudian memakai bahasa isyarat, film ini hebatnya ialah mengkukap sisi keunikan orang yang tunarungu, ini juga bagian perjuangan dari umat manusia bagaimana kemudian sebuah karya seni film itu memanusiaikan manusia salah satunya pemeran yang tunarungu. Jika ada orang yang tunarungu menonton itu akan senang disinipun film ini mempunyai strategi karena filmnya di kemas seperti itu, ya kalo ada dialog ya udah selesai film itu akan di porandakan oleh monster. Itu adalah cara sutradara, maka gagasan yang mahal disini gagasan film ini tanpa suara akan tetapi membuat suatu cerita.

3. Dunia film itu, dunia yang sebenarnya tidak seperti sinetron indonesia semuanya dialog. Komponen untuk bisa menceritakan sebuah film itu adalah akting, akting itu tidak identik dengan omongan, dengan kata – kata dan dialog. Akting itu didalam dunia komunikasi masuk didalam *expression language*, apakah kita ngomong kalo kita setuju apakah harus selalu berbicara iya, tidak, hanya dengan menggangukan kepala saja sudah cukup menandakan setuju itu pun termasuk akting karena ekspresi. Film yang cerdas itu adalah meminilisir bahasa verbal tetapi penuh dengan akting ekspresi seseorang itu film film yang bagus.
4. Sudah.
5. Di dalam kajian film ada dua kajian besar yang pertama naratif yaitu suatu cerita, secara naratif film ini didasarkan pada ide gagasan yang langka

bagaimana seorang sutradara, penulis naskah bahkan karena sutradaranya pun menjadi pemeran difilm ini dia, Johnkranzinski mampu mengadopsi satu ide yang kecil tentang suara tentang keributan yang bisa membunuh dirinya sendiri, maka kemudian dia buatkan sebuah cerita film yang memang hening tetapi diceritakan dengan gesture tubuh, bahasa isyarat dan music backsound. Dari sisi cerita film ini unik tidak linier tetapi cerita ini selalu menegangkan, setiap scene selalu membuat penonton jantungan, dan ada surprise disana ketika menonton menunggu – nunggu apa yang selanjutnya terjadi yang kemudian cerita itu tidak bisa ditebak. Dan yang kedua sinematografi seperti teknik visual effect, pengambilan gambar, suara dan segala macam lainnya. Sinematografi itu terkait dengan teknis bagaimana cerita itu divisualisasikan. Modal film ini hanya sedikit untuk ukuran film Amerika hanya untuk menyewa petani, membeli jagung sangat banyak yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar kemudian dia buat area perkebunan jagung, disini ingin memperlihatkan nature pada area pekebunan jagung. Jadi secara sinematografi ini diperhitungkan logika visualnya maka ia tidak akan memakai efek computer tentang perkebunan jagung semuanya nature itu hebatnya sinematografi.

6. Bagi saya kalo dilihat dari sisi kekurangan pada film ini yang menceritakan suatu keluarga melindungi yang lainnya itu menurut saya untuk pikiran orang barat itu maksimal jadi tidak ada sama sekali kekurangannya karena prinsip orang barat itu ketika seorang anak sudah menginjak 17 tahun ke atas dia sudah bisa mandiri karena difilm ini para tokoh masih dibawah 17

tahun maka tokoh orang tua akan menunjukkan kasih sayang dan melindungi bahkan sang ayah sampai mengorbankan nyawanya sendiri untuk melindungi anaknya menurut saya tidak ada kesalahan itu kan ideal apa iya orang tua disini (Indonesia) anaknya celaka kemudian biar nyawa saya saja, kan engga juga bahkan sebagai contoh kasus kenapa banyak aborsi, film ini kan mengikatkan sebenarnya orang barat melindungi anak dengan nyawanya tetapi di Indonesia melindungi dirinya dengan membunuh nyawa darah dagingnya itulah yang seperti itu. Itu kan sebuah cerita yang ideal hanya kemudian orang – orang yang betul – betul gaya hidupnya ideal yang bisa melindungi anak – anaknya itu dengan nyawa orang tuanya. Jadi orang tua yang bisa melindungi anak dengan nyawanya itu ideal. Bisa tidak dicapai ya bisalah kalo memang ada prinsip ideal dari sosok orang tua jadi gitu. Jadi menurut saya tidak ada kekurangan, kenyataannya memang ada orang tidak melindungi anaknya orang aborsi juga ada, yang jual anaknya juga ada kan gitu jadi kalo dibilang film itu terlalu idealis ya memang idealis dalam rangka membuat suatu secure aman keturunannya itu ideal.

7. Menurut saya film barat itu digarap dengan serius orang itu sampai belajar untuk memerankan satu peranan bahkan survey. Film itu tidak seperti film streaming yang hanya satu hari selesai atau seminggu selesai film ini digarap hampir satu tahun lebih karena para aktornya itu belajar dulu bahasa isyarat, bahkan saya juga sampai mencari info para orang yang mengalami tunarungu di Amerika membuat vote terhadap film ini, semua mayoritas positif bahwa kemudian bahasa isyaratnya itu memang betul dan diperankan

tepat oleh para pemerannya. Millicent Simmonds mengajarkan bahasa isyarat kepada pemeran lain dengan sungguh – sungguh bahasa isyarat yang diajarkannya memang begitu.

8. Saya sangat menyukai tokoh ibunya karna memang dia punya peran besar pada film ini, bagaimana dia meluruskan, mengajarkan anaknya, dalam situasi yang sangat menegangkan sampai melahirkan bayinya seorang diri walaupun kakinya tertancap luka paku yang begitu dalam, dimana seorang ibu perjuangannya luar biasa hanya untuk melahirkan sosok anak.
9. Secara keseluruhan bahwa film ini dikemas dengan dunia fantasi, makhluk yg difantasikan sebagai makhluk planet yang kita tidak pernah lihat makhluk seperti itu memang hebatnya film Amerika seperti itu membuat sosok yg berbeda. Tapi esensinya makna pesannya itu saya selalu bilang makna kalau menonton film, karna makna itu setiap dialog mengenai sebuah kehidupan umat manusia kalau pesan itu bisa antara orang bicara contoh film ini ketika seorang ayah membawa anaknya ke air terjun untuk menunjukkan bahwa air terjun itu alami suara itu bisa tertutup dan jadi natural bukan sebagai suara yg dimangsa, maka disana lah yang kemudian menjadi. Akan tetapi dari sekian banyak pesan memunculkan maknanya adalah film ini, bagaimana sosok orang tua melindungi keturunannya yang dijadikan isu besarnya adalah suara, tapi maknanya itu bahwa dengan segenap nyawa orang tua itu ingin melindungi anak – anaknya selamat dari sebuah kejahatan, maknanya dengan berbagai dialog dan pesan jadi saya selalu bilang kumpulan pesan – pesan itu menjadi makna dalam kehidupan, jadi saya sering mengkritik

sebenarnya kalo rekan – rekan kalian membahas pesan moral, tetapi makna moralitas yang digarap bukan pesan moral kalo pesan moral itu ketika dialog orang ketemu pengemis dikasih atau dibantu nah itu pesan moralnya.

10. Scene yang kemudian bagaimana sosok orang tua melindungi anak dan keturunannya itu ketika lahir, dalam keadaan hamil sakitnya kontraksi seorang ibu sudah kakinya sakit terkena paku dan sakit melahirkan lalu begitu lahir diincar monster sosok kejahatan yg luar biasa, scene itu yg kemudian luar biasa disini yg lainnya biasa aja karna memang sudah terlihat scene itu pada saat tegang – tegangnya kemudian saat itu juga air keran yg berasal dari selang yang dirusak oleh monster membanjiri ruangan yang sedang didiami oleh Evelyn, pokoknya itu paling tegang klimaks. Scene itu menjadi jembatan untuk bisa memaknai sosok keluarga melindungi keturunannya bukan anak – anaknya tetapi keturunannya, dia juga ingin melindungi sesama tapi ketika pria tua dihutan menjerit dia harus lari agar anaknya selamat tapi ketika anaknya dimobil dan diincar oleh monster yang akan membunuh anaknya dia bersiap melawan monster dan melindungi anaknya.
11. Jadi alur difilm ini memang terangkai dengan rapih, membuat setiap scene penuh suspense, ketegangan alur ini perangkaiannya sangat apik sutradaranya jeli bagaimana kemudian orang itu bisa bertahan menonton film ini. Adegan nyari ikan saja itu tegang pada akhirnya padahal nyari makan loh, jadi itulah hebatnya film ini yang digarap alurnya diperhitungkan sedemikian rupa agar penonton itu tidak beranjak, bikin

penasaran terus, filmnya sepi tapi membuat tegang, tanpa dialog tapi kita paham ceritanya.

12. Untuk dampak positifnya karena kita tau maknanya bahwa seseorang itu harus melindungi keturunannya banyak orang yang tidak mau melindungi keturunannya aborsi lah membiarkan anaknya, dijual dan segala macam kan itu tidak melindungi jadi ternyata makin kesini orang semakin egois, dampak positifnya itu ini khusus yang cerdas menonton film kalo yang tidak cerdas biasa – biasa aja hanya menikmati visualnya saja , tapi untuk sebuah kajian keilmuan sebuah film itu dibuat untuk makna – makna positif walaupun ada orang yang menyalah gunakan dari sebuah makna film seperti menjadikan film untuk alasan membunuh.
13. Pesan itu ada pada setiap dialog entah itu dalam bentuk bahasa isyarat dan gestur tubuh itu namanya pesan, hey jangan kesana nanti bahaya kamu dirumah saja itu pesan. Ketika orang mengerjakan sesuatu itu juga mempunyai pesan kemudian pesan – pesan itu mengarah kepada sebuah makna, makna bagaimana orang itu melindungi dirinya sendiri sampai pada makna besarnya difilm itu sosok keluarga itu bisa melindungi keturunannya.
14. Saya punya pesan, film ini kan bisa menjadi pijakan dari sisi cerita, ceritanya itu sebenarnya cerita biasa orang tua melindungi anaknya tetapi kemasan cerita itu menjadi aneh waw gitu ko ada makhluk luar angkasa dimix segala macam gitu ya. Film ini betul betul memberikan sebuah ruang gagasan atau kemudian menambah sebuah pengetahuan kalangan penonton biasa, pesan saya bahwa film ini bisa menjadi oasis pengetahuan bisa

memunculkan cerita ada wawasan didalam sebuah film menumbuhkan cerita – cerita baru. Karena film ini memang aneh aja film yang di mix antara realita dengan yang tidak realis dia membuat metafor nya adalah makhluk yang memang akan ganas dengan suara ada suara bunuh, ada yang memunculkan suara sedikit dimangsa, dunia ini dibuat hening.

NASKAH WAWANCARA UNTUK INFORMAN PRAKTISI

FILM “A QUITE PLACE”

1. Menurut anda seberapa penting Kreatifitas dalam film, dan mengapa?
2. Apakah anda sudah menonton film A Quite Place?
3. Bagaimana pendapat anda tentang alur cerita dari film A Quite Place?
4. Secara keseluruhan apa pendapat anda mengenai Sinematografi pada Film ini?
5. Jelaskan menurut anda apakah Type Of Shot dalam suatu scene film dapat membantu komunikasi visual untuk menyampaikan penekanan informasi penting kepada penonton? Berikan contohnya pada film ini.
6. Siapa tokoh yang membuat anda kagum dan mengapa?
7. Apakah ada adegan yang membuat anda terkesan setelah menonton film ini?
8. Apa pesan dan makna yang anda dapatkan dalam Film ini?
9. Apa Kelebihan dan Kekurangan pada film ini?

HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN PRAKTISI



Nama: Faisal Setiawan

Profesi: Freelance Video Editor & Content Creator “Chanel Maestro”

1. Film salah satu industri kreatif berupa tontonan yang punya peran menghibur, itu adalah fungsi yang paling konkret dan mudah, kreatifitas itu selalu dibutuhkan untuk sebuah media massa apa lagi kan dunia film jadi difilm itu dalam proses pembuatannya ada tahap – tahapannya seperti development, pre-production, production, post-production, distribution. Nah kalo untuk kreatifitas itu ada di development ini menjadi fondasi penting dari sebuah film. Proses pengembangan ide kreatif film dimulai saat produser memilih sebuah cerita, cerita ini biasanya dapat berasal dari berbagai sumber, contohnya seperti novel, webtoon, cerpen, video game, series, film lain yang sudah ada, cerita nyata, ataupun ide original. Tetapi produser perlu membuat kesepakatan dan membeli copyright dan intellectual property (IP) tersebut untuk dijadikan film. Sama seperti saya di bidang content creator itu salah satu perannya menciptakan beragam konten dengan kualitas dan kreativitas terbaik.
2. Sudah

3. Film ini bagi saya sangat unik karena memiliki ciri khas dari film biasanya, pada dasarnya film ini ada suara tapi suara itu dihasilkan dari efek audio seperti suara efek air mengalir yang ada di scene film itu, efek dari suara monster, untuk alur ceritanya bagus karena menceritakan satu keluarga yang berusaha bertahan hidup saya suka kalo film yang dasarnya menceritakan sebuah keluarga seperti itu.
4. Jika dilihat secara sinematografi di film ini menentukan pengambilan gambar (shot/capture size) karena film ini dipenuhi dengan ekspresi wajah para pemerannya sehingga fokus sinematografi pada film ini menurut saya sangat ditentukan dipengambilan gambar pada pemerannya. Kualitas shot tak cuma membantu dalam menjalankan alur cerita, namun juga memanjakan penonton nantinya. Pengambilan gambar sangat memengaruhi teknik apa yang harus dilakukan. Komposisi, posisi dan sudut kamera merupakan tiga hal yang berperan dalam pengambilan gambar. Bisa saja mengindahkan aturan rule of third, namun untuk memunculkan ide dalam sebuah gambar atau rangkaian gambar, beberapa teknik ini perlu dipelajari. Secara keseluruhan efek seperti back sound, grading color, dan penempatan jump scare yang tepat padahal kan di film ini sunyi tapi pada saat dimana ada scene jump scare penonton atau saya juga terkejut.
5. Menurut saya teknik Type Of Shot itu sangat bereperan penting karena disana film ini ingin memberitahu kepada penonton yang ingin disampaikan ketika Type Of Shot itu di ambil. Kalau saya ambil contoh Type Of Shot dari scene film ini pada scene dimana Evelyn akan melahirkan karena secara

visual disana ditekankan ekspresi wajah kesakitan seorang ibu yang akan melahirkan sehingga pengambilan gambar dilakukan dengan cara close up, ini teknik yang paling populer digunakan. Komposisi ini memiliki karakter fokus pada wajah orang. Teknik close up juga cocok digunakan untuk adegan tertentu karena memperlihatkan dengan jelas reaksi atau ekspresi orang.

6. Tokoh yang saya kagumi difilm ini Regan, karena ia bisa beradaptasi dengan kondisi difilm ini bahkan ia tidak akan mengeluarkan suara yang disengaja karena kan dia tunarunggu juga.
7. Adegan paling berkesan menurut saya ada pada saat dimana scene Beau anak kecil yang mati di bunuh monster itu karena disitu sangat terlihat ekspresi sedih campur aduk dengan panik dimana sosok orang tua sangat menyesali kejadian itu, scene itu penuh dengan pengambilan gambar close up.
8. Saya kan sebagai content creator jika saya membuat short movie atau konten lainnya yang akan di publikasikan kepada publik secara online harus memiliki nilai yang positif, film ini memiliki pesan yang positif jika diperhatikan secara seksama film ini ingin menyampaikan pesan kepada penonton bahwa sudah seharusnya orang tua itu menjaga dan melindungi anak – anaknya, itu kan memang peran pertama orang tua film ini secara cerita memiliki nilai yang sangat positif sama akan halnya jika saya membuat konten video selalu memiliki pesan yang baik bukan seperti

content creator lainnya yang hanya mementingkan views dan monetize saja tetapi isi kontennya tidak bermanfaat.

9. Kalo pandangan saya film ini tidak memiliki kekurangan karena kan memang tidak diceritakan dari awal montser yang memburu keluarga itu kan nanti diceritakan di film yang keduanya, jadi menurut saya tidak ada kekurangan nya karna semua cerita sudah ada di film satu atau keduanya.